

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi dengan banyak hal di sekitar. Komunikasi tidak hanya menggunakan bahasa dan berbicara saja, namun bisa dengan berbagai media yang dapat menjadi penghubung dalam komunikasi. Dari berbagai alat komunikasi tersebut, bahasa adalah bentuk teritorial dari terbentuknya komunikasi sehingga dapat dipahami oleh individu, kelompok dan masyarakat.

Kelompok masyarakat merupakan rumpun sosial yang berdampingan, melengkapi dan saling bekerja sama. Berikut pula dengan interaksi yang terjalin, walaupun berbeda adat, budaya, sosial, lingkungan bahkan pula beda bahasa. Sekalipun demikian, masyarakat adalah komponen bumi yang selalu berinteraksi dan berhubungan. Masyarakat juga hidup berkelompok suku, ras, keturunan, status dan lainnya. Pada setiap masyarakat yang berkelompok akan ada penentu pengenalan atau ciri khusus yang dapat membedakan antara satu dan lainnya, serta ada tanda khusus dalam mengenalinya, misalkan kebiasaan, aktivitas, bahasa dan lainnya.

Keseharian masyarakat yang sering berinteraksi dapat menciptakan bahasa yang menjadi lambang dari kelompok sosialnya. Dalam hal itu pula seringkali penggunaan bahasa pada masyarakat berbeda dan beragam sesuai tempat, budaya, dan kultur yang berlaku. Tidak sering pula pemakaian bahasa sering

membuat bahasa sendiri sebagai identitas dari kelompoknya sehingga menambah ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi mereka.

Adanya ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat membuat pemakaian bahasa semakin variatif dan inovatif. Penggunaan ragam bahasa pada umumnya menggunakan ragam santai yang menciptakan keakraban dalam interaksi suatu kelompok masyarakat pengguna bahasa. Hal tersebut dianggap mudah dan mampu untuk dipahami oleh pemakai bahasa dalam kelompok tersebut.

Salah satu dari ragam santai yang sering digunakan oleh masyarakat adalah bahasa slang. Bahasa slang adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dalam berkomunikasi sehari-hari dengan makna yang hanya diketahui oleh kelompok tersebut. Menurut Chaer dan Agustina (2012) bahasa slang termasuk dalam variasi bahasa sosial yang bersifat rahasia dan berkode, serta hanya dapat dimengerti oleh kalangan tertentu dengan terbatas dan tidak dapat dimengerti oleh kalangan diluar kelompok tersebut.

Bahasa slang meruakan ragam akrab karena mempunyai ciri sebagai kode bahasa yang bersifat pribadi dan relative tetap ketika digunakan oleh kelompok masyarakat. Keakraban tersebut tidak memerlukan tata bahasa yang lengkap, baku dan sistematis. Hal ini disebabkan karena saling pengertian pengetahuan pemahaman dalam menggunakan bahasa slang sebagai bahasa kode. Biasanya bahasa kode dalam bahasa slang lebih bersifat pribadi dan lebih banyak digunakan dalam suatu kelompok kecil seperti keluarga, komuniatas sekolah, atau komunitas pergaulan remaja dalam masyarakat.

Dalam bermasyarakat yang universal terdapat banyak tingkatan sosial, latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Hal ini menyebabkan berubah dan keluar dari konteks yang sebenarnya, karena fungsi bahasa sebagai penghubung antara pengguna bahasa yang satu dengan yang lainnya. Maka bahasa dibuat sepraktis mungkin agar pengguna bahasa lebih mudah untuk memahami dan juga bisa dipahami oleh si pengguna bahasa itu sendiri. Banyak kalangan yang merubah bahasa baik golongan ataupun tingkatan usia. Komunitas-komunitas yang memiliki bahasa simbol diantaranya komunitas santri.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya belajar ilmu agama. Seperti kitab-kitab klasik, dan kitab-kitab syariat lainnya. Pada perkembangannya Pondok Pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berkuat pada pengkajian agama atau kitab-kitab klasik, Melaikan pengajaran tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum modern yang sudah diperkenalkan termasuk teknologi (Hadafi dalam Najib 2000:9).

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik yang disebut santri umumnya menetap karena belajar dan melakukan aktivitas yang sama di setiap harinya. Maka dari itu timbul istilah Pondok Pesantren (Jailani 2012:5).

Adanya berbagai macam bidang kemajuan keilmuan yang diadopsi oleh pesantren tetap menjadi perhatian dan pengawasan pesantren, karena hal ini perlu dilakukan oleh pesantren untuk mengantisipasi adanya masalah, utamanya dalam

menyaring dampak negatif keilmuan-keilmuan modern yang akan merusak citra Pondok Pesantren itu sendiri, sehingga pemrogramannya pun dibatasi dan hanya sebagai kepentingan tertentu saja.

Begitu banyak komunitas yang ada di Indonesia dan begitu banyak pula variasi bahasa yang terbentuk untuk memudahkan komunikasi, salah satunya adalah komunitas santri. Komunitas yang satu ini tergolong unik dan eksklusif hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sebab bahasa yang dimiliki merupakan hasil kreativitas berbahasa, oleh karena itu bahasa yang dimiliki komunitas santri ini termasuk bahasa slang sebab tak banyak orang mengerti dan paham tentang bahasa ini kecuali komunitas itu sendiri yaitu santri.

Keseharian santri di Pondok Pesantren yaitu menjalani rutinitas harian dan peraturan pesantren. Santri biasanya bangun pagi untuk berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji dan sekolah. Dalam menjalankan aktivitas tersebut tentunya santri berinteraksi dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang beragam. Hal ini disebabkan asal tempat tinggal mereka berbeda dan tentunya perlu penyesuaian.

Santri seringkali berkomunikasi dengan cara mengubah bahasa yang hanya dapat dimengerti oleh beberapa orang atau kelompok itu saja. Bahasa slang pesantren merupakan pemakaian bahasa yang dibentuk sendiri atau disepakati oleh para pengguna atau santri di pesantren untuk memberi kata ganti lain agar orang lain tidak begitu paham dalam mendengarkan. Bahasa slang pesantren ini juga lebih sering digunakan untuk mempersingkat atau memberi kode khusus pada suatu kosakata baik bahasa Indonesia, Madura ataupun Inggris. Fenomena

saat ini santri lebih sering memelesetkan bahasa ewalaupun itu membentuk slang yang berbeda diakhirnya

Secara teknis penggunaan bahasa oleh santri cenderung monoton karena terikat dengan aturan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Sehingga keterbatasan memperoleh atau mendengarkar serta kemudian menggunakan bahasa dari luar pesantren sangat sedikit dan terbatas. Umumnya bahasa pesantren lebih sering menggunakan bahasa daerah (bhâsâ alos) dari tempat mereka nyantri, dan pada titik itulah bahasa pesantren mengalami produksi bahasa baru yang khas pesantren yang kalangan luar menyebut bahasa slang pesantren.

Kesepakatan santri dalam menggunakan bahasa khas pesantren juga memiliki kiprah masing-masing dalam penggunaannya. Biasanya penggunaan bahasa tersebut seringkali untuk hal kode-mengkode atau bahasa isyarat dari beberapa kelompok santri yang dimengerti dengan maksud tertentu saja. Kegunaan bahasa tersebut juga lebih kepada suatu isyarat yang hanya disampaikan kepada yang mengerti atau yang diberi isyarat, sehingga kemungkinan besar orang luar atau orang yang tidak termasuk di dalamnya tidak akan mengerti walaupun sekecap saja.

Penggunaan bahasa tersebut seringkali para santri memplesetkan atau mengubah dari bentuk dasarnya. Hal ini juga yang membuat santri unik dan dibutuhkan suatu pengkajian. bahasa tersebut juga acap kali digunakan untuk menyamarkan atau menyimpan sesuatu dari orang non-santri agar tidak diketahui dan dipahami. Pemakaian bahasa ini juga bisa disebut slang karena bersifat

musiaman dan hanya diketahui kalangan tertentu saja walaupun bisa lumrah dalam pemakaiannya.

Penggunaan bahasa slang dikalangan santri biasanya lebih sering digunakan oleh santri yang kebiasaanya suka merumpi atau bergosip dan menyindir teman sebaya atau sekamarnya. Hal ini dilakukan guna membuat orang lain tidak mengerti maksud pembicaraan tersebut. Kadang juga penggunaan bahasa slang diperuntukan kaum santri pada bahasa yang tidak lazim atau lumrah dikalangan pesantren. Hal tersebut juga sering memicu lahirnya bahasa baru dan istilah gaul pesantren seperti yang dikatakan orang kebanyakan.

Hal yang lebih mendasari dari penelitian ini karena di pesantren tidak hanya berasal dari satu tempat saja, ada beberapa daerah asal santri yang nyantri di Pondok Pesantren karena terkenalnya pesantren itu atau ketertarikannya. Maka pembentuk bahasa slang pesantren tidak hanya didasari dari satu bahasa saja, namun dari beberapa bahasa daerah yang bisa memiliki kontribusi terhadap terbentuknya bahasa slang pesantren.

Demikian pula adanya bahasa slang pesantren dipengaruhi dengan faktor untuk meng-eksiskan diri oleh setiap individual. Faktor tersebut juga didukung dengan pemakaian bahasa slang yang walaupun sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Variasi tersebut seringkali menjadikan pembeda atau hal yang mencolok dari suatu kelompok santri atau individualnya.

Bahasa slang pesantren yang lebih sering diproduksi oleh santiwati karena batasan lingkungan interaksi mereka dengan masyarakat luar pesantren sehingga pemerolehan bahasa terkini jarang didapat bahkan mendengar. Maka

dari itu, inisiatif dan kreatifitas santri dalam memproduksi dan membuat bahasa slang pesantren lebih banyak mempunyai kesempatan dari pada santriwan pada umumnya.

Pemakaian atau bentuk bahasa slang oleh santri biasanya diciptakan oleh keadaan lingkungan, teman bergaul, kelompok belajar dan tingkat kesederajatan pendidikannya. Adanya bahasa slang tersebut juga tidak lepas dari strata pendidikan di pesantren untuk memberikan istilah baru dan menandai pembicaraan ketika memberi kode pada kelompok artau individual tertentu.

Penelitian ini diangkat untuk memberi pengertian dan pemahaman masyarakat luar pesantren dalam penggunaan dan pembentuk variasi bahasa pesantren agar tidak dianggap tabu atau perlu diabaikan sebagai ragam bahasa duni. Khususnya indonesia yang notabennya adalah penduduk dengan jutaan bahasa daerah sebagai bahasa pemersatu dan bahasa budaya lingkungan indonesia.

Bahasa yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu masyarakat tertentu adalah wujud dari kekreatifan individu dan dapat dijadikan alat komunikasi khusus dalam mengenal identitas masyarakat itu sendiri. Terlepas dari aturan atau hakikat penggunaan bahasa itu sendiri, tidak menutup kemungkinan jika suatu saat di tempat tersebut atau pada belahan bumi lain bahasa yang diciptakan atau digunakan secara khusus oleh seseorang dan atau masyarakat akan menjadi bahasa keseharian yang diresmikan dan disepakati bersama.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini identifikasi masalah yg akan dikembangkan adalah:

Bahasa slang pesantren merupakan variasi bahasa yang dibentuk oleh komunitas santri di Pondok Pesantren. Hal ini didasari oleh pembentukan bahasa yang unik karena terbatas interaksi dengan luar lingkungan pesantren sehingga mereka dapat dengan produktif membuat bahasa slang tersendiri dan hanya dapat dipahami oleh beberapa kelompok saja.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas maka ada pembatasan masalah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Bahasa slang pesantren yaitu bahasa slang yang dibuat untuk kelompok tertentu oleh santri dan mempunyai arti berbeda dari bahasa slang pada umumnya
2. Makna bahasa slang pesantren adalah arti sebenarnya dari bahasa slang yang dibuat oleh santri yang memiliki kelompok sosial sehingga tercipta makna khusus

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian karya ilmiah ini adalah:

1. Rumusan Masalah Umum
 - a. Bagaimanakah ragam bahasa slang dalam komunikasi santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah bentuk bahasa slang dalam komunikasi santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II?
- b. Bagaimanakah makna bahasa slang dalam komunikasi santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa slang dalam komunikasi santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa slang santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II
- b. Untuk mendeskripsikan makna bahasa slang santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan teoritis tentang perkembangan dan penggunaan bahasa slang dalam komunikasi santri, khususnya di daerah Pondok Pesantren Annuqayah Latee II. Penelitian ini juga ditujukan untuk memberi informasi mengenai ragam bahasa yang dapat digunakan oleh masyarakat umum agar dapat membedakan jenis penggunaan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi santri penelitian ini diharapkan dapat membantu pengenalan dan pemahaman santri dengan ragam bahasa slang yang menjadi komunikasi santri setiap hari
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar dan dapat menambah wawasan mengenai kebahasaan khususnya dapat memahami bahasa slang pesantren.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan yang relevan dan bahan pustaka untuk menunjang prosedur penelitian yang ruang lingkupnya masih terikat pada ragam bahasa slang.
- d. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu keterampilan khusus dalam memahami ragam bahasa slang dan memahami aksentuasinya terhadap pengembangan linguistik.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini akan memberi definisi operasional sebagai bentuk gambaran pengertian dari istilah penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dari pembaca. Berikut istilah yang dibatasi dalam permasalahan tersebut:

1. Bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang tertentu dengan maksud tertentu pula untuk berkomunikasi secara internal dalam suatu kelompok tertentu.
2. Bentuk bahasa slang adalah macam bentuk bahasa slang yang dibuat oleh kelompok tertentu sehingga membuat variasi berbeda dengan bahasa yang digunakan pada umumnya
3. Makna bahasa slang adalah arti sebenarnya dari bahasa slang yang dibentuk dari beberapa kata umum sehingga membuat arti yang lain
4. Bahasa slang pesantren adalah bahasa yang digunakan oleh santri dalam komunikasi interaksi sebagai ragam bahasa yang unik

